

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) PADA LAHAN RAWA LEBAK
DI DESA LINGKIS KECAMATAN JEJAWI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Wanda Novita Mayangsari¹, Yuwinti Nearti¹, Budi Fachrudin¹

¹ Universitas Sumatera Selatan

¹Jalan Letnan Murod No.55 Talang Ratu KM 5 Palembang

Email: yuwintinearti@uss.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the factors influencing lowland rice production in the swampy areas of Lingkis Village, Jejawi District, OKI Regency. The objective of the study was to determine the influence of land area, seeds, fertilizers, pesticides, labor, and tool use on rice production. The methods used included factor analysis and Spearman correlation analysis with 32 respondents. The results of the factor analysis identified three main components influencing lowland rice production: land area and seeds as the main inputs, pesticides and tool use, with pesticides being the most significant, and fertilizer as the dominant factor. Spearman correlation analysis showed that land area, seeds, and fertilizer had a strong and significant positive relationship with rice production, with correlation coefficients of 0.645, 0.674, and 0.622, respectively (significance values < 0.01). In contrast, pesticides, tool use, and labor did not show a significant relationship (significance values >0.05).

Keywords: *factor analysis, lowland swampy area, lowland rice production*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia. Sektor pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama karena mayoritas penduduk tinggal di daerah pedesaan dan bekerja di sektor ini (Gumay *et al.*, 2023). Pertanian memiliki peran sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyediaan pangan dan penciptaan lapangan kerja. Sektor ini juga berfungsi sebagai sumber pendapatan (Lastinawati, 2016; Sari *et al.*, 2018). Permintaan pangan yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk menyebabkan komoditas utama seperti padi

sangat penting, karena menjadi sumber karbohidrat utama dan makanan pokok. Hal ini menjadikan usahatani padi berperan penting dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan pertanian.

Sumatera Selatan dikenal sebagai salah satu lumbung pangan nasional dengan potensi lahan rawa yang luas termasuk rawa lebak dan rawa pasang surut (Lastinawati *et al.*, 2018; Lastinawati *et al.*, 2021; Lastinawati dan Chuzaimah, 2023; Nicha *et al.*, 2025). Produksi padi di daerah ini masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu wilayah dengan sektor pertanian padi yang berkembang yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Data BPS tahun 2023

menunjukkan produksi padi di Kabupaten OKI dari tahun 2018 hingga 2023 berfluktuasi. Namun secara umum menunjukkan peningkatan, tergantung pada input produksi dan faktor lingkungan. Produksi padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi seperti: luas lahan, benih, pupuk, pestisida, penggunaan alat dan tenaga kerja. Salah satu indikator penting dalam menentukan volume hasil panen ialah luas lahan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi hasil yang dapat diperoleh (Artiandi *et al.*, 2025; Lastinawati *et al.*, 2025).

Desa Lingkis yang terletak di Kecamatan Jejawi adalah desa yang mengandalkan padi sawah sebagai sumber utama kehidupan masyarakat. Desa ini memiliki karakteristik lahan rawa lebak, khususnya tipe rawa lebak tengahan, yang tergenang air secara musiman dan sangat dipengaruhi oleh curah hujan serta pasang surut air sungai (BPS, 2023). Lahan rawa lebak umumnya hanya dapat ditanami sekali dalam setahun, karena waktu genangan air yang panjang dan tidak menentu, sehingga waktu tanam menjadi terbatas. Petani mulai mengolah lahan setelah air mulai surut, kemudian melakukan penanaman secara serempak. Proses tanam hingga panen dilakukan secara manual dengan bantuan tenaga kerja keluarga atau dari luar keluarga. Kondisi wilayah dan iklim di daerah ini seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam budidaya padi (Eviani *et al.*, 2023).

Pemilihan Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus studi mengenai produksi padi sawah di lahan rawa. Desa Lingkis memiliki karakteristik lahan rawa lebak tengahan yang tergenang secara musiman dan hanya dapat ditanami sekali dalam setahun. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut menarik untuk diteliti dari segi produktivitas

dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini memberikan peluang untuk mengevaluasi lebih dalam pengaruh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan alat terhadap hasil panen.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap tingkat produksi padi di wilayah penelitian.

Fokus utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan alat mempengaruhi produksi padi sawah pada lahan rawa di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari segi input pertanian maupun kondisi lingkungan.

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan objek. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah 110 petani padi sawah di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15 persen dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* (tingkat kesalahan 15%)

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi pertanian padi sawah di lahan rawa lebak Desa Lingkis seperti: wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dilakukan secara sistematis untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi sawah pada lahan rawa lebak dengan menggunakan Analisis Faktor (*Exploratory Factor Analysis*) dan Analisis Korelasi *Spearman*.

Analisis faktor, bertujuan untuk mengidentifikasi variabel utama yang berkontribusi terhadap produksi padi sawah di lahan rawa lebak. Beberapa langkah dalam analisis ini meliputi:

1. *Uji Determinant of Correlation Matriks*
 - Matriks korelasi digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel.
 - Nilai determinan mendekati nol menunjukkan multikolinearitas, sedangkan nilai lebih besar dari nol menunjukkan tidak ada multikolinearitas signifikan.
2. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling*
 - KMO menilai kecukupan sampel untuk analisis faktor, dengan nilai antara 0 dan 1.

Nilai KMO di atas 0,5 dianggap mencukupi. Kategori penilaian KMO dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Uji KMO

Nilai KMO	Kriteria Penilaian
> 0,90	Baik sekali
> 0,80	Baik
> 0,70	Sedang
> 0,60	Cukup
> 0,50	Kurang
< 0,50	Tidak dapat diterima

Sumber: Hidayati dan Rahmawati, (2019).

3. *Bartlett's Test of Sphericity*

Uji ini menentukan apakah ada korelasi signifikan antara variabel dalam matrik korelasi, memastikan data memiliki struktur yang cukup untuk analisis faktor.

Analisis Korelasi Spearman, bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Koefisien korelasi *Spearman* dihitung dengan rumus:

$$\rho = \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (2)$$

Di mana:

ρ = koefisien korelasi spearman

d = selisih antara peringkat setiap pasangan data

n = jumlah pasangan data

Nilai koefisien berada dalam rentang -1 hingga +1:

$\rho = +1$ hubungan positif sempurna

$\rho = -1$ hubungan negatif sempurna

$\rho = 0$ tidak ada hubungan monotonik

Koreksi dilakukan untuk nilai peringkat yang sama (*tie ranks*) agar akurasi tetap terjaga. Interpretasi umum koefisien korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut:

0,20 - 0,399 : rendah

0,40 - 0,599 : sedang

0,60 - 0,799 : tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lingkis merupakan salah satu dari 19 desa yang berada di Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah sekitar 227,02 km². Desa tersebut pada tahun 2024 memiliki jumlah penduduk 4.277 jiwa, yang terbagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu pria berjumlah 2.233 jiwa, sedangkan wanita berjumlah 2.044 jiwa, serta 1.138 kepala keluarga (KK).

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu

petani yang membudidayakan padi pada lahan rawa lebak di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. Karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga, dan luas lahan, yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 32 petani, di mana sampel diambil secara acak (*sampel random sampling*).

C. Penggunaan Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

1. Penggunaan Benih

Penggunaan benih pada usahatani padi sawah di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Benih

Varietas padi	Jumlah benih (Kg)	Jumlah petani (orang)	Luas lahan (Ha)
Inpari 32	80-100	9	1,0
	150	3	1,5
IR 42	80-100	13	1,0
	150	3	1,5
	180-200	3	2,0
Jumlah		32	7,0

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat dua varietas benih padi yang digunakan petani yaitu: Inpari 32 dan IR 42. Penggunaan benih Inpari 32 sebanyak 80-100 kg berjumlah 9 orang responden dengan luas lahan 1,0 ha. Sedangkan penggunaan benih sebanyak 150 kg berjumlah 3 orang, dengan luas lahan 1,5 ha.

Penggunaan benih IR 42 sebanyak 80-150 kg berjumlah 13 orang responden dengan luas lahan 1,0 ha, yang menggunakan benih sebanyak 150 kg berjumlah 4 orang dengan luas lahan 1,5 ha, dan sebanyak 180-200 kg benih berjumlah 3 orang dengan luas lahan 2,0 ha. Terdapat variasi dalam penggunaan benih oleh responden, baik dari segi jumlah benih, luas lahan, maupun

varietas yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan, semakin besar pula jumlah benih yang digunakan.

2. Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah Pemakaian (Kg)	Jumlah (Orang)
Urea	100-200	15
NPK Phonska	100-200	6
Tanpa Pupuk	-	11
Jumlah		32

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan jenis pupuk yang digunakan oleh responden dalam kegiatan usahatani, beserta jumlah pemakaian dan luas lahan yang digunakan. Terdapat dua jenis pupuk yang digunakan, yaitu pupuk urea dan pupuk NPK Phonska. Jumlah pemakaian kedua jenis pupuk ini tergantung pada luas lahan yang digunakan. Pupuk urea digunakan sebanyak 100-200 kg untuk luas lahan 1,0-1,5 ha oleh 15 petani. Pupuk NPK Phoska digunakan sebanyak 100-200 kg untuk lahan 1,0-1,5 ha oleh 6 petani, sedangkan yang tidak menggunakan pupuk 11 petani. Hal ini disebabkan petani tidak mampu membeli pupuk, dan petani tidak mengetahui pentingnya penggunaan pupuk untuk meningkatkan hasil panen. Di samping itu, sebagian petani masih menggunakan cara bertani tradisional tanpa pemberian pupuk.

3. Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida pada usahatani padi sawah di Desa Lingkis Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, responden menggunakan beberapa jenis pestisida yang terdiri dari insektisida (*sidametrin, dimolis, crowen, dan regent*) herbisida (*sidamin, gramoxon, dan roundup*).

Tabel 4. Penggunaan Pestisida

Jenis Pestisida	Merek Pestisida	Jumlah (liter)	Jumlah petani (orang)
Insekti-sida	- Sidametrin	0,5-1,5	19
	- Dimolis		
	- Crowen		
	- Regent		
Herbi-sida	- Sidamin	1-2	32
	- Gramoxon		
	- Roundup		

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Penggunaan pestisida di luas lahan 1,0-1,5 ha dari 32 petani menggunakan insektisida (*sidametrin, dimolis, crowen, regent*), dengan jumlah dosis pemakaian 0,5-1,5 liter, yang dilarutkan dalam 400-600 liter air per hektar. Petani menggunakan pestisida tergantung pada seberapa banyak tanaman yang terserang hama dan penyakit.

Penggunaan herbisida (*sidamin, gramoxon, roundup*) sebanyak 1-2 liter dilarutkan dalam 400-600 liter air per hektar, sesuai kondisi tanaman yang terserang gulma dan rumput liar. Pemberian pestisida dilakukan petani sebagian besar sebanyak satu kali penyemprotan dan dua kali penyemprotan. Pestisida yang digunakan setiap responden dibeli dari toko yang menjual obat-obatan/pestisida pertanian.

4. Penggunaan Alat

Alat yang digunakan petani sebagian berupa alat untuk memotong hasil panen padi, seperti: parang, sabit, ani-ani, dan semprot punggung. Parang berfungsi untuk membajak pematang atau memotong gulma yang sulit dimusnahkan oleh pestisida. Sabit untuk memanen padi secara manual dengan cara memotong batang padi di bagian bawah. Ani-ani merupakan alat tradisional yang digunakan oleh petani untuk memanen padi secara manual (Nura, 2025). Semprot punggung berfungsi untuk menyemprot cairan pertanian seperti insektisida dan herbisida secara merata ke seluruh tanaman. Jumlah total petani sebanyak 32 petani

responden masing-masing petani menggunakan satu buah alat.

D. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruhi terhadap Produksi Padi Sawah

Alat hitung yang digunakan yaitu analisis faktor, yang bertujuan untuk mereduksi sejumlah variabel menjadi beberapa faktor utama yang saling berkorelasi, sehingga dapat menyederhanakan interpretasi terhadap data yang kompleks. Langkah awal dalam analisis faktor yaitu menguji kelayakan data melalui uji *determinant of correlation matrix*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas yang tinggi antarvariabel. Nilai determinan mendekati nol menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi yang dapat mengganggu proses ekstraksi faktor (Santoso, 2018). Nilai determinan berada pada ambang batas yang dapat diterima, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), digunakan untuk mengukur kecukupan sampel. Nilai KMO berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai di atas 0,50 menunjukkan bahwa data cukup layak untuk dilakukan analisis faktor. Nilai KMO yang diperoleh sebesar $> 0,05$ termasuk dalam kategori *middling* atau sedang menurut kriteria Kaiser, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Bahwa korelasi antarvariabel dalam matriks korelasi tidak terjadi secara kebetulan, digunakan *Bartlett's Test of Sphericity*. Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,000$), yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antarvariabel, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2021).

Ketiga uji tersebut menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, sehingga proses ekstraksi faktor dilanjutkan. Beberapa faktor berhasil diekstrak dan mewakili kelompok

variabel yang saling berkaitan seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, penggunaan alat dan tenaga kerja. Faktor-faktor ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat produksi padi sawah di lahan rawa lebak. Data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Faktor KMO dan *Bartlett's Test*

<i>KMO and Bartlett's Test</i>	
<i>Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy.</i>	0,496
<i>Bartlett's test of sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i> 95,753
	<i>Df</i> 15
	<i>Sig.</i> 0,000

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan nilai KMO yang diperoleh sebesar 0,496 yang berarti bahwa tingkat kecukupan berada dalam kategori mendekati batas minimal untuk dapat dilakukan analisis faktor. Menurut Yusuf (2024), nilai KMO minimal yang masih dapat diterima untuk analisis faktor adalah 0,50.

Nilai KMO tergolong rendah. Data ini masih dapat dipertimbangkan untuk dilakukan analisis faktor, namun perlu kehati-hatian dan kemungkinan adanya variabel yang kurang berkorelasi secara memadai. Hasil *Bartlett's test of sphericity* menunjukkan hasil *Approx. Chi-Square* sebesar 95,753 dengan derajat kebebasan $df = 15$ dan nilai signifikan 0,000.

Nilai signifikansi ini jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang cukup kuat untuk dianalisis lebih lanjut melalui analisis faktor.

Matrik rotasi komponen dari analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil rotasi komponen dari analisis faktor menggunakan metode *participal componen analysis* (PCA) dengan *rotasi varimax*.

Tabel 6. *Rotated Compenen Matrix*

	1	2	3
Luas lahan/ X_1 (Ha)	0,956	-0,008	0,119
Benih/ X_2 (Kg)	0,932	-0,041	0,229
Pupuk/ X_3 (Kg)	0,067	0,018	0,953
Pestisida/ X_4 (liter)	0,106	0,776	0,165
Penggunaan alat/ X_5 (unit)	0,018	-0,751	0,144
Tenaga kerja/ X_6 (orang)	0,689	0,199	-0,240

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling berkontribusi terhadap pembentukan variabel independen yang mempengaruhi produksi padi sawah. Interpretasi nilai dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Interpretasi Nilai

Variabel	Komponen		
	1	2	3
Luas lahan/ X_1 (Ha)	0,956	-0,008	0,119
Benih/ X_2 (Kg)	0,932	-0,041	0,229
Pupuk/ X_3 (Kg)	0,067	0,018	0,953
Pestisida/ X_4 (liter)	0,106	0,776	0,165
Penggunaan alat/ X_5 (unit)	0,018	-0,751	0,144
Tenaga kerja/ X_6 (orang)	0,689	0,199	-0,240

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen utama yang terbentuk dari enam variabel input produksi padi sawah. Ketiga komponen ini diperoleh setelah dilakukan rotasi menggunakan *metode varimax* dengan tujuan untuk memperjelas struktur hubungan antarvariabel dalam masing-masing faktor.

Komponen pertama didominasi oleh variabel luas lahan (X_1) dengan nilai *loading* sebesar 0,956 dan benih (X_2) sebesar 0,932. Faktor ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk satu dimensi faktor. Komponen ini dapat diinterpretasikan sebagai faktor produksi dasar, karena keduanya merupakan input utama yang menentukan kapasitas produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Maulana *et al.*, 2024), di mana luas lahan dan benih merupakan faktor dominan dalam memengaruhi hasil produksi padi, karena menentukan seberapa besar potensi tanam dan kepadatan pertumbuhan tanaman.

Komponen kedua nilai *loading* tertinggi pada variabel pestisida (X_4) sebesar 0,776 dan penggunaan alat (X_5) sebesar -0,751. Hal ini diperkuat oleh Ogari *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan alat dan pestisida memiliki pengaruh signifikan terhadap usahatani padi. Komponen ketiga menunjukkan *loading* tertinggi pada variabel pupuk (X_3) sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk berdiri sendiri dan membentuk satu dimensi faktor yang dominan, yang dapat disebut sebagai faktor pemupukan. Pupuk merupakan input penting dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman secara langsung dan cepat, sehingga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan hasil panen. Tenaga Kerja (X_6) memiliki nilai *loading* yang cukup tinggi pada komponen pertama (0,689), menunjukkan bahwa tenaga kerja lebih berperan dalam mendukung faktor produksi dasar, khususnya dalam pengolahan lahan dan penanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muammar *et al.* (2022), yang menegaskan bahwa tenaga kerja menjadi salah satu penentu produktivitas pertanian, terutama di daerah yang masih

mengandalkan tenaga manusia.

E. Pengaruh Faktor-Faktor Padi Sawah Pada Lahan Rawa Lebak terhadap Produksi

Pengaruh faktor-faktor padi sawah pada lahan rawa lebak terhadap produksi dihitung menggunakan analisis korelasi *Spearman* yang hasilnya dijelaskan pada Tabel 8.

Hasil analisis pada Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara berbagai faktor produksi terhadap hasil produksi, berdasarkan analisis korelasi *Spearman* terhadap 32 sampel. Hasil analisis korelasi *Spearman* antara variabel-variabel input produksi terhadap hasil produksi padi sawah pada lahan rawa lebak diperoleh bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan signifikan dan kuat terhadap hasil produksi, serta beberapa variabel lainnya yang tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Luas lahan (X_1) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,645 dengan tingkat signifikansi 0,000 tergolong dalam kategori korelasi tinggi, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara luas lahan dengan hasil produksi. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin tinggi pula hasil produksi padi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakhtiar (2024), yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan volume produksi pertanian, khususnya komoditas padi.

Benih (X_2) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,674 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini juga termasuk dalam kategori korelasi tinggi dan signifikan, yang berarti bahwa penggunaan benih dalam jumlah dan kualitas yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil panen.

Tabel 8. Analisis Korelasi Spearman

		Luas lahan (ha)	Benih (Kg)	Pupuk (Kg)	Pestisida (liter)	Penggunaan alat (unit)	Tenaga kerja (orang)	Hasil produksi (Kg/ha)
Luas Lahan/X ₁	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0,864	0,206	0,126	(-)0,058	0,473	0,645
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,258	0,490	0,752	0,006	0,000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Benih/X ₂	<i>Correlation Coefficient</i>	0,864	1.000	0,343	0,044	0,025	0,334	0,674
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	.	0,054	0,811	0,891	0,062	0,000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Pupuk/X ₃	<i>Correlation Coefficient</i>	0,206	0,343	1.000	0,154	0,076	(-)0,013	0,622
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,258	0,054	.	0,400	0,681	0,944	0,000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Pestisida/ X ₄	<i>Correlation Coefficient</i>	0,126	0,044	0,154	1.000	(-)0,196	0,153	0,104
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,490	0,811	0,400	.	0,282	0,404	0,570
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Penggunaan alat / X ₅	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,058	0,025	0,076	(-)0,196	1.000	(-)0,033	(-)0,065
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,752	0,891	0,681	0,282	.	0,860	0,724
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Tenaga kerja / X ₆	<i>Correlation Coefficient</i>	0,473	0,334	(-)0,013	0,153	0,033	1.000	0,128
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,006	0,62	0,944	0,404	0,860	.	0,486
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32
Hasil produksi / Y	<i>Correlation Coefficient</i>	0,645	0,674	0,622	0,104	(-)0,065	0,128	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,570	0,724	0,486	.
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Benih yang unggul akan menghasilkan tanaman yang lebih produktif dan tahan terhadap hama maupun penyakit. Menurut Firmansyah dan Haiqal (2022), pemilihan benih unggul secara langsung berpengaruh terhadap produktivitas lahan pertanian.

Pupuk (X₃) memiliki nilai korelasi sebesar 0,622 dan signifikansi 0,000 yang termasuk dalam kategori tinggi dan signifikan. Penggunaan pupuk yang tepat terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil produksi, karena pupuk membantu mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman padi. Menurut Hayati dan Maisaroh (2019), pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman merupakan salah

satu faktor teknis penting dalam usahatani padi yang produktif.

Variabel pestisida (X₄) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,104 dengan signifikansi 0,570 yang tergolong rendah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil produksi disebabkan karena dosis, jenis pestisida, atau intensitas penggunaannya belum optimal.

Penggunaan alat (X₅) memiliki nilai korelasi negatif sebesar (-) 0,065 dengan signifikansi 0,724 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan, dan arah hubungan justru berlawanan. Artinya bahwa

penggunaan alat belum secara langsung meningkatkan hasil produksi, disebabkan karena efisiensi alat yang digunakan atau belum tepat sasaran dalam penggunaannya.

Tenaga kerja (X_6) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,128 dengan signifikansi 0,486 yang juga tergolong rendah dan tidak signifikan. Artinya bahwa penambahan tenaga kerja tidak serta-merta meningkatkan hasil produksi, kemungkinan karena pembagian kerja yang tidak efisien atau lebih banyak kegiatan yang tidak berdampak langsung terhadap produktivitas.

Dari keenam variabel input produksi yang dianalisis, hanya luas lahan, benih, dan pupuk yang terbukti memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama dalam peningkatan produktivitas padi di lahan rawa lebak sebaiknya diarahkan pada pengelolaan lahan, pemilihan benih unggul, dan pemberian pupuk yang sesuai.

KESIMPULAN

1. Analisis faktor terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi produksi padi yaitu: Komponen pertama adalah luas lahan dan benih, yang merupakan input utama dan berkontribusi signifikan terhadap kapasitas produksi. Komponen kedua yaitu pestisida dan penggunaan alat, di mana pestisida memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Komponen ketiga yaitu pupuk yang berfungsi sebagai faktor dominan dalam meningkatkan hasil produksi.
2. Hasil analisis korelasi *Spearman* yaitu luas lahan, benih, dan pupuk menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan hasil produksi padi, dengan koefisien korelasi masing-masing 0,645, 0,674, dan 0,622, serta nilai signifikansi di bawah 0,01. Sedangkan pestisida, penggunaan alat, dan tenaga kerja tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan hasil

produksi, dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiandi, M., Suyatno, A., dan Kurniati, D. 2025. Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Salibu di Desa Sabaran Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 1008–1018.
- Eviani, C., Lastinawati, E., dan Ogari, P.A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Beras Medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2102–2110.
- Bakhtiar, A. 2024. *Masa Depan Agribisnis Indonesia: Pengembangan Pertanian Indonesia Berbasis Produk Lokal*. Malang: UMM Press.
- BPS, 2023. *Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka*. Ogan Komering Ilir: Badan Pusat Statistik.
- Firmansyah, dan Haiqal, M. 2022. Pengaruh Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Hasil Padi dan Keberadaan Gulma di Sidrap Sulawesi Selatan. *Plantklopedia: Jurnal Sains dan Teknologi Pertanian*, 2(2), 1–10.
- Gumay, A.C., Lastinawati, E., dan Ogari, P.A. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Tadah Hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2027–2037.
- Hayati, M., dan Maisaroh, S. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus pada Tanaman Tembakau

- dan Padi di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator*, 12(2), 84–92.
- Lastinawati, E. 2016. Analisis Resiko Produksi dan Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo dan Tegel di Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. *JASEP*, 2(1), 23-28.
- Lastinawati, E., dan Chuzaimah. 2023. Analisis Usahatani dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. *Journal of Integrated Agribusiness*, 5(2), 60-70.
- Lastinawati, E., Mulyana, A., Zahri, I., dan Sriati. 2018. Analisis Transmisi Harga Beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1), 43-49.
- Lastinawati, E., Mulyana, A., Zahri, I., dan Sriati. 2021. Determinant of Rice Farmers Welfare in Wetlands of South Sumatra Province, Indonesia. *Economic, Environment & Conservation*, 27 (November Suppl. Issue), (S331-S338).
- Lastinawati, E., Pusvita, E., Chuzaimah, dan Putri, T.W.S. 2025. Determinan Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Suboptimal di Sumatera Selatan. *Jurnal Pangan*, 34(3), 189-202.
- Maulana, F., Fajri, F., Febrina, B.P., Sandri, D., dan Hidayat, R. 2024. Peningkatan Kualitas Nutrisi Dedak Padi dengan Fermentasi Menggunakan Inokulum Cairan Rumen Sapi Bali Jantan dengan Lama Fermentasi Berbeda. *Jurnal Peternakan*, 21(2), 308–317.
- Muammar, Khairat, U., Mailani, R. 2022. Sistem Pakar Diagnosis Hama dan Penyakit pada Tanaman Padi Menggunakan Metode Certainty Factor. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 395-402.
- Nicha, V.F., Pusvita, E., dan Lastinawati, E. 2025. Analisis Rantai Pasok Beras: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Daya Saing Beras di Desa Baturaja Bungin Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 12(3), 1304-1321.
- Nura, U.H. 2025. Persepsi Petani Nilam terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan pada Pengembangan Agroindustri Nilam di Aceh Jaya. *Bionatural*, 12(1), 104–107.
- Ogari, P.A., Lastinawati, E., Erikawati, Rosmawati, H., Pusvita, E., Lestari, W., Chuzaimah, dan Putri, T.W.S. 2025. Komparasi Prestasi Ekonomi dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Berbasis Mikroorganisme Lokal (MOL) di Desa Pandan Enim. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 5(3), 320-327.
- Santoso, E. I. (2018). *Relasi Petani Padi (Oryza sativa L.) dengan Pedagang Perantara (Studi Kasus di Desa Pulungdowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sari, K., dan Febriyansyah, A. 2018. Produktivitas dan Luas Lahan Minimal Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(2), 185–195.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.